

**PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA PADA HOTEL
ABC**



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : Ni Putu Eka Martini
NIM : 2215613068

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025

PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG USAHA PADA HOTEL ABC

Ni Putu Eka Martini

2215613068

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perlakuan akuntansi piutang usaha pada HOTEL ABC Bali, sebuah hotel bintang lima yang memiliki lebih dari 900 kamar serta berbagai fasilitas dan *outlet* yang tersebar di atas lahan seluas hampir 100 hektar. Dalam operasionalnya, HOTEL ABC melayani transaksi tunai dan kredit, terutama dari travel agent yang telah memiliki credit facilities. Transaksi kredit ini berpotensi menimbulkan piutang usaha yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, diketahui bahwa HOTEL ABC belum menerapkan cadangan kerugian piutang dalam penyajian laporan keuangannya, sehingga yang ditampilkan adalah nilai bruto piutang. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan PSAK 232 yang mewajibkan penyajian piutang dalam bentuk nilai yang dapat direalisasikan (*neto*), yakni piutang bruto dikurangi estimasi kerugian piutang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Hasil perhitungan menggunakan analisis umur piutang (*aging schedule*) menunjukkan taksiran kerugian piutang sebesar Rp97.069.827 yang seharusnya dicatat sebagai cadangan. Dengan demikian, disarankan agar HOTEL ABC mulai menerapkan metode estimasi kerugian piutang berbasis PSAK untuk meningkatkan keandalan penyajian laporan keuangan dan mengantisipasi piutang tak tertagih secara lebih akurat.

Kata Kunci: Perlakuan Akuntansi, Piutang Usaha, Cadangan Kerugian Piutang

ACCOUNTING TREATMENT OF TRADE RECEIVABLES AT ABC HOTEL

Ni Putu Eka Martini

2215613068

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

This study aims to examine and analyze the accounting treatment of accounts receivable at HOTEL ABC Bali, a five-star hotel with more than 900 rooms as well as various facilities and outlets spread across nearly 100 hectares of land. In its operations, HOTEL ABC accommodates both cash and credit transactions, particularly from travel agents that have been granted credit facilities. These credit transactions may give rise to accounts receivable which, if not properly managed, could affect the quality of the financial statements. Based on the results of observation and documentation, it was found that HOTEL ABC has not yet applied an allowance for doubtful accounts in the presentation of its financial statements, and therefore only reports the gross value of receivables. This practice is not in accordance with PSAK 232, which requires that accounts receivable be presented at their realizable (net) value, namely gross receivables less estimated uncollectible accounts. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews and documentation. The calculation results using the accounts receivable aging schedule indicate estimated uncollectible receivables amounting to IDR 97,069,827, which should have been recognized as an allowance for doubtful accounts. Accordingly, it is recommended that HOTEL ABC begin implementing the estimation method for doubtful accounts in accordance with PSAK in order to enhance the reliability of financial statement presentation and to more accurately anticipate uncollectible receivables.

Keyword: Accounting Treatment, Account Receivable, Allowance for Bad Debt

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	1
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
Halaman Prasyarat Gelar Diploma Akuntansi	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	iv
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	v
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Kesenjangan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Standar Aktivitas.....	6
B. Praktik Baik Aktivitas	16
BAB III METODE PENULISAN.....	19
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	19
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	19
C. Teknik Penentuan Informan.....	20
D. Teknik Validasi Data.....	21
BAB IV PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi Objek Penulisan	23
B. Deskripsi Aktivitas.....	23
C. Pembahasan.....	26
BAB V PENUTUP.....	31
A. Simpulan	31

C. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN.....	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Umur Piutang Periode 12/2024 (Rp)	3
Tabel 2. 1 Presentase Kerugian Piutang	16
Tabel 4. 1 Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha pada hotel ABC	28
Tabel 4. 2 Perhitungan Taksiran Kerugian Piutang Tahun 2024	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Neraca HOTEL ABC Periode Desember 2024	35
Lampiran 2 Daftar Umur Piutang Periode Desember 2024.....	36
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Bali sebagai destinasi pariwisata internasional telah lama dikenal dengan daya tarik alam, budaya, dan tradisinya yang unik. Pertumbuhan sektor pariwisata di Bali memberikan kontribusi signifikan pendapatan daerah dengan sektor perhotelan sebagai salah satu pilar utamanya. Perkembangan hotel di Bali saat ini terbilang sangat pesat setiap tahunnya mulai dari kelas standar hingga kelas bintang lima. Hal ini tentu menyebabkan persaingan hotel di Bali semakin ketat, sehingga setiap hotel menawarkan kemudahan-kemudahan tertentu guna menarik minat tamu atau pihak *travel agent*. Salah satu kemudahan yang dilakukan adalah dengan cara penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit tidak segera menghasilkan kas, tetapi akan menimbulkan piutang bagi kreditur (penjual) dan utang bagi debitur (pembeli) (Fildayanti, 2022)

Piutang usaha pada dasarnya merupakan tagihan yang dimiliki perusahaan kepada debitur akibat adanya penjualan baik itu barang maupun jasa. Menurut Hery (2019) piutang usaha merupakan jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang tentunya memiliki risiko, seperti tertundanya penerimaan kas sehingga menimbulkan investasi yang tertanam pada piutang tersebut yang seharusnya dapat digunakan untuk operasional perusahaan.

Permasalahan muncul ketika piutang yang diberikan tidak seluruhnya dapat ditagih, sehingga menimbulkan risiko kerugian piutang. Untuk itu, perusahaan

perlu membentuk cadangan kerugian piutang agar laporan keuangan dapat menyajikan nilai aset yang wajar dan tidak menyesatkan pengguna laporan. Menurut penelitian dalam Jurnal *Pengaruh Cadangan Kerugian Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan* (Anita Puspa Dewi et al. 2023), pembentukan cadangan kerugian piutang sangat penting karena mampu menjaga kualitas informasi akuntansi, meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan, serta melindungi laba dari fluktuasi besar akibat piutang tak tertagih. Selain itu, pencadangan mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dalam akuntansi sehingga profitabilitas yang dilaporkan lebih realistis.

Hotel ABC merupakan salah satu hotel bintang lima yang memiliki 967 kamar dengan berbagai tipe yang berbeda serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya. Untuk dapat bersaing dalam dunia usaha selain melakukan penjualan tunai, Hotel ABC juga menerapkan penjualan kredit. Dengan penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan dan perolehan laba. Penjualan kredit tersebut tentunya akan menimbulkan piutang pada hotel. Hotel ABC tidak menggunakan syarat penjualan. Selama piutang belum dilunasi, terdapat risiko yang kemungkinan akan dihadapi oleh perusahaan yaitu terjadinya keterlambatan pembayaran hingga tidak dibayarkan piutang tersebut.

HOTEL ABC yang menjadi penelitian ini, praktiknya sebagian berorientasi dalam pelayanan jasa. Dalam bisnis perhotelan, ada banyak produk dan jasa yang ditawarkan, misalnya pelayanan kamar, makanan dan minuman dan

pelayanan lainnya. Penawaran produk jasa perhotelan itu sendiri dilakukan dengan cara yang beragam yaitu baik penjualan secara tunai maupun penjualan secara kredit. Penjualan kredit melibatkan dua pihak yaitu pihak yang memberi kredit dan pihak yang menerima kredit, di mana akan timbul piutang bagi pihak kreditur dan hutang bagi pihak debitur. Akibat dari kebijakan penjualan secara kredit akan menimbulkan hak penagihan piutang. Dalam arti luas, istilah piutang dapat dipergunakan bagi semua hak terhadap pihak lain. Dari segi penjualan kredit yang dilakukan oleh HOTEL ABC masih terdapat jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum dapat tertagih atau yang umurnya sudah lebih dari 1 tahun. Ini dapat berakibat pada saldo piutang yang semakin meningkat dan tidak dapat diprediksi kapan debitur akan membayarnya.

Tabel 1. 1 Daftar Umur Piutang Periode 12/2024 (Rp)

Customer	1-30 Days	31 - 60 Days	61-90 Days	91-180 Days	181-Over	Total
Tour & Travel	-	-	-	71.781.551	181.770.063	253.551.614
Hi Service	130.836.677	-	-	-	-	130.836.677
PT. Bea	1.425.649.627	16.378.960	-	-	-	1.442.028.587
PT. Indonesia	24.600.000	-	-	-	-	24.600.000
PT. Bali	674.544.979	-	-	-	-	674.544.979
PT. J	1.207.476.113	20.100.000	-	-	-	1.227.576.113
TOTAL	3.463.107.396	36.478.960	-	71.781.551	181.770.063	3.753.137.970

Sumber: HOTEL ABC Bali, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat adanya umur piutang lebih dari 90 hari. Tentu hal ini akan menjadi masalah apabila hotel gagal untuk mendapatkan pendapatan yang seharusnya diterima karena adanya pihak debitur yang tidak

tepat waktu dalam melunasi piutangnya. Hal ini akan menjadi perhatian khusus bagi perusahaan, akan menyebabkan tidak tertagihnya piutang yang mungkin terjadi dan sangat berpengaruh terhadap laba hotel.

HOTEL ABC tidak membuat cadangan kerugian piutang dari tahun ke tahun padahal dalam teori, perusahaan diperlukan untuk membuat cadangan kerugian piutang berdasarkan PSAK 232 tentang penyajian. Untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya piutang tak tertagih, maka dalam pembukuan diperlukan untuk membuat cadangan kerugian piutang.

Atas kesenjangan tersebut perlu dilakukan penelitian terkait dengan perlakuan akuntansi piutang usaha untuk mengetahui apakah terjadi salah pencatatan pada akun piutang sehingga menyebabkan piutang tak tertagih dan dapat mengetahui bagaimana Perlakuan Standar Akuntansi pada HOTEL ABC sesuai atau tidak dengan judul penelitian yaitu “Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada HOTEL ABC”

B. Rumusan Kesenjangan

1. Bagaimanakah perlakuan akuntansi piutang usaha pada HOTEL ABC?
2. Bagaimanakah kesesuaian perlakuan akuntansi piutang usaha yang diterapkan HOTEL ABC dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan maka yang menjadi tujuan penulisan ini adalah:

1. Tujuan Penulisan

- a) Untuk mengetahui bagaimanakah perlakuan akuntansi piutang usaha pada HOTEL ABC.
- b) Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi piutang usaha pada HOTEL ABC sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan:

a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman serta pengetahuan mahasiswa terutama dalam hal hal yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi piutang usaha.

b) Bagi Politeknik Negeri Bali

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah nyata di dunia kerja dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan perlakuan akuntansi piutang usaha.

c) Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam menilai kinerja perusahaan agar dapat mengambil keputusan guna melakukan perbaikan yang berhubungan dengan adanya piutang pada hotel.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada BAB IV mengenai perlakuan akuntansi piutang usaha pada hotel ABC Bali yang meliputi pengakuan, pengukuran, dan penyajian dan pengungkapan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Piutang hotel ABC Bali diakui dan dicatat setelah dilakukan pelayanan jasa kepada pelanggan dan diukur sebesar nilai yang tercantum dalam faktur atau *invoice* penjualan dengan menggunakan satuan mata uang rupiah, namun perusahaan tidak menaksirkan kerugian piutang yang kemungkinan terjadi sehingga hal ini dapat mempengaruhi penyajian dan pengungkapan piutang usaha dalam laporan keuangan.
2. Perlakuan akuntansi piutang usaha pada hotel ABC masih menyajikan piutang dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bruto tanpa memperhitungkan taksiran kerugian piutang. Hal ini belum sesuai dengan ketentuan PSAK 232 yang mewajibkan piutang disajikan sebesar jumlah bruto dikurangi dengan taksiran kerugian piutang. Berdasarkan hasil analisis umur piutang pada pembahasan, terdapat taksiran kerugian piutang sebesar Rp97.069.827 yang berpotensi tidak tertagih. Jumlah tersebut seharusnya diakui sebagai cadangan kerugian piutang sehingga nilai piutang yang disajikan dalam neraca mencerminkan nilai yang dapat direalisasikan

bersih (*net realizable value*). Pembentukan cadangan kerugian piutang penting untuk mengantisipasi risiko tidak tertagihnya piutang, menjaga kewajaran penyajian aset, serta mencegah terjadinya overstatement piutang maupun laba perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan pada simpulan dari kesenjangan yang didapatkan, maka dapat disarankan yakni hal yang sebaiknya dilakukan untuk memperbaiki perlakuan akuntansi piutang usaha pada hotel ABC Bali yaitu perusahaan sebaiknya menyajikan piutang usaha sesuai dengan ketentuan PSAK 232 yakni dengan membuat akun cadangan kerugian piutang. Sehingga piutang yang tersaji dalam laporan keuangan benar – benar dapat menggambarkan jumlah piutang yang dapat ditagih.



DAFTAR PUSTAKA

- Amelani, N, M. (2020). *Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Berdasarkan SAK ETAP pada CV. CENTRAL CARGO BANDUNG* . UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG .
- Anita Puspa Dewi, D. W. (2023). Pengaruh Cadangan Kerugian Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1-12. Diambil kembali dari <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/download/1166/1046>
- Ardianto, E. (2017). *Metodologi Penelitian* . Surabaya : SIMBIOSA REKATAMA MEDIA.
- Azendra, R. E. (2020). ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG TAK TERTAGIH BERDASARKAN UMUR PIUTANG TERHADAP KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. BESTINDO PERSADA. 35-44.
- Fildayanti, N. K. (2022). Analisis kebijakan kredit dalam upaya penagihan piutang travel agent di Fairmont Sanur Beach Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 167–182.
- Hery. (2019). *Akuntansi Dasar I*. Jakarta: Grasindo.
- Keiso, D. E. (2018). *Intermediate Accounting IFRS*. John Wiley & Sons.
- Manuel, A. V. (2017). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Di Pt. Sucofindo (Persero) Cabang Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*, 441-451.
- Ningsih, M. D. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada PT Laduna Express. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* , 1-25.
- Prof. Dr. Zaki Baridwan, M. (2021). *Intermediate Accounting* . Yogyakarta : BPFE.
- Purwanto, E. A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. GAVA MEDIA.
- Putra, I. G. (2020). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Risandy. (2018). *Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha Pada Blue Point bay Villas*.
- Riyanto, D. B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Suwardjono. (2019). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi 3*. BPFE.